

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM PENJUALAN
PADA RUMAH MAKAN MAS DAENG KOTA MAKASSAR

Andi Rachmaniah (1392141018)

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Pembimbing I : Samirah Dunakhir, SE., M.Buss., Ph.D., Ak., CA.

Pembimbing II : Mukhammad Idrus, SE., M.Si., Ak., CA.

Abstrak. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal atas sistem penjualan yang di terapkan pada Rumah Makan Mas Daeng. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel dependen (sistem penjualan tunai) dan variabel independen (pengendalian internal). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kelemahan dari sistem penjualan tunai karena kurang maksimalnya pengendalian internal yang diterapkan di Rumah Makan Mas Daeng, yakni pemisahan fungsi dalam struktur organisasi, sistem otoritas dan pencatatan, praktek-praktek yang sehat, dan pegawai yang terampil.

Kata Kunci : Sistem, Penjualan, dan Pengendalian Internal.

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang baik, akan senantiasa melakukan monitoring atas kegiatan usahanya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian pengendalian intern tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer (Mulyadi, 2016:129).

Salah satu aplikasi sistem yang dilakukan dan menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah sistem penjualan. Sistem penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik. Agar tujuan tersebut tercapai dan tidak terjadi hambatan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan maka aktivitas penjualan perlu diperhatikan dan perlunya sistem penjualan dengan baik. Sistem penjualan yang baik berguna agar para karyawan dapat melakukan tugasnya dengan terstruktur berdasarkan tahapan yang telah ditentukan.

Rumah Makan Mas Daeng yakni merupakan salah satu tempat kuliner yang populer di Kota Makassar, sehingga memiliki banyak peminat. Rumah makan ini mempunyai 15 pegawai/*shift* pada bagian penjualan atau pelayanan. 14 pelayan, dan 1 kasir. Sedangkan pada bagian dapur terdapat 8 pegawai/*shift* terdiri dari 2 koki makanan, 2 koki minuman, 1 koki penggorengan, 1 koki pembakaran, 2 *dish washer*. Dalam sehari terdapat 2 *shift* yakni jam kerja dimulai dari pukul 09.00 WITA sampai 17.00 WITA untuk *shift* bagian pertama, sedangkan untuk *shift* bagian kedua dimulai dari pukul 17.00 WITA sampai 24.00 WITA.

Sebagai jenis usaha yang bergerak di bidang jasa penjualan makanan, maka tentunya memerlukan pengendalian intern atas penjualan. Dimana menurut Mulyadi (2016:130) bahwa pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dengan memenuhi beberapa unsur pengendalian intern yang baik, yakni : struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Namun permasalahan yang terjadi bahwa Rumah Makan Mas Daeng belum menerapkan sistem pengendalian intern yang baik. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang belum ada pembagian tugas antara fungsi administrasi dan fungsi akuntansi. Selain itu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang

dilakukan oleh Rumah Makan Mas Daeng masih menggunakan cara manual yakni bagian order hanya mencatat pada secarik kertas setiap pesanan pengunjung. Sehingga dengan 200 sampai 250 pelanggan, maka RM Mas Daeng ini terbelang cukup beresiko atas penggunaan sistem yang masih manual, karena pelanggan dalam melakukan transaksi maka langsung mendatangi kasir untuk membayar dan kasir tidak mengontrol langsung order atau pesanan tambahan lainnya. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penjualan yang diterapkan oleh Rumah Makan Mas Daeng memerlukan pengawasan yang lebih serta pembenahan agar kegiatan operasional dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian Adibah, Dzulkirom dan Husaini (2015) yang menemukan bahwa penerapan sistem akuntansi penjualan maupun penerimaan kas yang ada pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya masih terdapat beberapa kelemahan dalam mendukung pengendalian internal. Hal tersebut terlihat dari adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian penerimaan kas yang juga melakukan pembukuan. Begitu pula dengan penelitian Jimmy (2013) yang menemukan pada aktivitas dan prosedur pengendalian perusahaan PT. “X” masih ada rangkap fungsi antar divisi yang mengakibatkan pengendalian internal pada struktur organisasi terkesan tidak fleksibel.

Berdasarkan gambaran pada obyek penelitian yang telah dipaparkan di atas, hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan masih ada kelemahan peneparan sistem pengendalian intern atas beberapa fungsi dalam perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengendalian Sistem Penjualan Pada Rumah Makan Mas Daeng Kota Makassar”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengendalian

1) Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (Harahap, 2001:89). Sedangkan menurut Mulyadi (2007:89), “Pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku

yang diharapkan.” Dan menurut Indra Bastian (2006) “Pengendalian merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen”.

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2) Unsur Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan sistem pengendalian internal, terdapat beberapa elemen yang merupakan ciri-ciri pokok dari suatu sistem pengendalian intern seperti yang disebutkan Mulyadi (2016:130) yaitu sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab-tanggungjawab fungsional secara tegas,
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
- 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

b. Sistem Penjualan

Sistem penjualan merupakan satu rangkaian kegiatan penjualan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti dengan proses perekaman data dan informasi bisnis (Ardana dan Lukman 2016).

c. Pengendalian Internal Atas Sistem Penjualan

Pada dasarnya penjualan merupakan aktivitas utama dalam perusahaan yang secara serius harus diperhatikan, karena dengan adanya penjualan ini dapat

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara langsung. Pentingnya sistem penjualan bagi perusahaan maka diperlukan pengendalian internal atas penjualan dengan baik, sistem penjualan harus dapat direncanakan secara efektif dan seefisien mungkin agar pendapatan laba perusahaan tercapai pada titik optimal, serta perusahaan dapat menangani dan mengendalikan sistem penjualan dengan baik untuk persaingan bisnis. Sistem penjualan yang baik apabila pengendalian internal dapat terlaksana dengan baik pula dan terkendalikan sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan oleh pihak manajemen. Seperti pengendalian lingkungan, pengawasan, informasi dan komunikasi, penilaian risiko, dan juga aktivitas pengendalian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang disimbolkan Y pada penelitian ini ialah sistem penjualan tunai, sedangkan variabel independen yang disimbolkan X pada penelitian ini ialah pengendalian internal.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.

Definisi Operasional

- a. Pengendalian Internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi.
- b. Sistem penjualan tunai merupakan satu rangkaian kegiatan penjualan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti dengan proses perekaman data dan informasi bisnis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh data penjualan tunai yang dimiliki oleh Rumah Makan Mas Daeng Kota Makassar pada tahun 2018. Sampel dalam

penelitian ini yaitu dokumen catatan penjualan yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan secara tunai pada tahun 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara umum informasi penjualan yang ditetapkan Rumah Makan Mas Daeng Kota Makassar.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem dan Prosedur Pengendalian menurut Rumah Makan Mas Daeng di Kota Makassar

Uraian	Jawaban		
	Ya	Tidak	Ket.
A. Pemisahan fungsi dalam struktur organisasi			
1. Apakah ada pemisahan fungsi pelayan dengan Kasir	√	-	-
2. Apakah fungsi kasir terpisah dengan fungsi administrasi	√	-	-
3. Apakah setiap transaksi penjualan makanan harus dilakukan oleh fungsi pelayan dan fungsi kasir	√	-	-
4. Apakah setiap transaksi penjualan makanan melakukan fungsi akuntansi	-	√	-
B. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan			
1. Apakah penerimaan order dari pelanggan diotorisasi oleh pelanggan dengan menggunakan formulir nota pesanan	√	-	-
2. Apakah penerimaan kas diatur oleh fungsi kasir dengan menggunakan formulir pencatatan	-	√	-
3. Apakah pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan menggunakan formulir	-	√	-

pencatatan			
C. Praktik-praktik yang sehat			
1. Apakah nota penjualan bernomor urut dan tercetak dapat dipertanggungjawabkan oleh fungsi kasir	√	-	-
2. Apakah setiap jumlah kas yang diterima dari Kapten penjualan di setor ke bank	-	√	-
3. Apakah perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi Kapten penjualan secara periodik diaudit oleh audit internal;	-	√	-
D. Pegawai yang terampil			
1. Apakah setiap pegawai yang bekerja pada usaha Mas Daeng sudah melakukan pekerjaan dengan terampil sesuai tugas dan tanggungjawab	-	√	-

Sumber : Hasil interview dengan karyawan Rumah Makan Mas Daeng
di kota Makassar

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mengenai perbandingan sistem penjualan ditinjau dari elemen-elemen internal kontrol maka setelah dilakukan perbandingan maka dapat diuraikan kelemahan sistem penjualan ditinjau dari sistem pengendalian internal pada Rumah Makan Mas Daeng yakni :

1. Pemisahan fungsi dalam struktur organisasi

Kelemahan ditinjau dari pemisahan fungsi dalam penjualan melibatkan fungsi administrasi bukan fungsi akuntansi, dimana tidak ada pemisahan fungsi pemegang uang dan fungsi pencatatan laporan keuangan tetapi dikerjakan bersamaan oleh fungsi administrasi.

2. Sistem otorisasi dan pencatatan

Kelemahan yang terkait dalam sistem dan otorisasi pencatatan yaitu kasir tidak mengatur penerimaan kas menggunakan formulir pencatatan, kapten

penjualan mencatat laporan penjualan pada kwitansi tidak memisahkan total penjualan *cash* dan debit. Pencatatan ke dalam jurnal juga tidak diotorisasi oleh fungsi akuntansi melainkan fungsi administrasi.

3. Praktek-praktek yang sehat

Setiap kas yang diterima tidak disetor ke bank oleh kapten penjualan, melainkan disimpan pada brangkas oleh bagian administrasi. Dan setiap perhitungan saldo kas yang ada di tangani fungsi kapten penjualan secara periodik tidak diaudit karena di Rumah Makan Mas Daeng tidak memiliki fungsi audit internal.

4. Pegawai yang terampil

Kelemahan pelayan masih kurang dalam mengawasi pelanggan yang kadang melakukan kecurangan mulai dari melakukan tambahan pesanan dan tidak melaporkan saat kasir melakukan *crosscheck* pesanan ataupun tamu yang meninggalkan rumah makan tanpa melakukan pembayaran. Pelayan juga pernah mengantarkan pesanan tidak sesuai dengan pesanan pelanggan, dan keterlambatan pengantaran pesanan kepada pelanggan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa sistem penjualan pada Rumah Makan Mas Daeng terdapat kelemahan dilihat dari pengendalian internal yang ditetapkan kurang maksimal. Adapun kelemahan dimaksud di atas sebagai berikut:

1. Pelayanan Rumah Makan Mas Daeng :

Kurang pengawasan pelayan terhadap pelanggan yang kadang melakukan kecurangan dengan meninggalkan rumah makan tanpa melakukan pembayaran.

2. Produksi Rumah Makan Mas Daeng :

Pesanan yang dibuat bagian produksi tidak sesuai dengan pesanan pelanggan karena pelayan melaporkan pesanan hanya dalam bentuk lisan.

3. Keuangan Rumah Makan Mas Daeng :

4. Pengelolaan keuangan usaha Rumah Makan Mas Daeng tidak melibatkan fungsi akuntansi melainkan fungsi administrasi.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka disarankan agar perlunya perusahaan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang selama ini yakni dengan cara yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya Rumah Makan Mas Daeng menekankan kepada pelayan dengan mengawasi dan memperhatikan lebih ketat pelanggan yang datang agar mengurangi kecurangan yang dilakukan pelanggan, dan perusahaan juga mengadakan evaluasi kinerja secara bertahap agar meningkatkan pelayanan di Rumah Makan Mas Daeng.
2. Sebaiknya Rumah Makan Mas Daeng meningkatkan sistem yang baik seperti menerapkan sistem pembayaran langsung saat pemesanan. Dimana setelah pelanggan memesan pada pelayan, pelayan memberikan formulir pencatatan pesanan, kemudian pelanggan membawa formulir pencatatan dan melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada kasir. Untuk itu mengurangi kecurangan pelanggan meninggalkan rumah makan tanpa melakukan pembayaran.
3. Sebaiknya Rumah Makan Mas Daeng melibatkan fungsi akuntansi dalam melakukan penjualan. Dimana terdapat fungsi yang membuat laporan keuangan Rumah Makan Mas Daeng. Perusahaan juga memperbaiki fungsi kasir yang harusnya berfungsi menerima, mencatat laporan penjualan pada formulir penjualan dan kasir menyetor kas total penjualan pada Bank. Tidak dilakukan bersamaan oleh fungsi administrasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Ardana, I Cenik, dan Lukman Hendro. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arfan, Ikhsan dan Ida Bagus Teddy Prianthara. 2008. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki, 2002, *Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode*, edisi kelima, penerbit : BPFE, Yogyakarta.

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan Edisi 1*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, S. Syafri. 2001. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartadi, Bambang, 2002, *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*, edisi kedua, penerbit : BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi 4 Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rama, Dasaratha V, dan Frederick L. Jones. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi
- Susanto, Azhar 2008. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Susanto, Azhar, dan La Midjan. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi 1 Edisi 8*. Bandung: Lingga Jaya.
- Valery G., Kumaat. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.

JURNAL

- Adibah, Nova Fara, Moch. Dzulkirom, Achmad Husaini, 2015, *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 26 No. 1 September 2015.

Andriani, Eka. 2015. *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Akuntansi Penjualan Kredit, Penagihan Piutang, dan Penerimaan Kas*. Batam: Universitas Maritim Raja Ali Haji. Skripsi.

Commite of Sponsoring Organizations (COSO). 2013 – Internal Control Integrated Framework.

Jimmy, Hartanto, Tan. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala. Skripsi.

Wardani, Winda Kusuma, Moch. Dzulkirom AR dan Topowijono, 2014 *Analisis Sistem dan Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan pada PT. Anugerah Cendrawasih Sakti Motor Malang*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 12 No. 1 Juli 2014.